BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola distribusi arahan Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo di masing-masing kecamatan; Kecamatan Dumbo Raya sebesar 1.263,14 Ha, Kecamatan Dungingi sebesar 97,31 Ha, Kecamatan Hulonthalangi sebesar 1.304,59 Ha, Kecamatan Kota Barat sebesar 1.681,36 Ha, Kecamatan Kota Selatan sebesar 19,55 Ha, Kecamatan Kota Tengah sebesar 94,08 Ha, Kecamatan Kota Timur sebesar 74,91 Ha, Kecamatan Kota Barat sebesar 53,21 Ha, dan Kecamatan Sipatana sebesar 105,94 Ha. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti dapat mengarahkan pemenuhan RTH di Kota Gorontalo sebesar 4.694,10 Ha atau setara dengan 60%, arahan tersebut terbilang dapat memenuhi 30% kebutuhan Ruang Terbuka Hijau di Kota Gorontalo berdasarkan Undang-undang No.26 tahun 2007.
2. Arahan spasial pemenuhan ruang terbuka hijau dianalisis menggunakan dua alternatif arahan, yaitu arahan RTH alternatif 1 di Kota Gorontalo yang berpusat pada beberapa kecamatan dengan wilayah yang lebih didominasi oleh pemukiman serta pertanian lahan basah tidak dapat mencapai luas 1.510,84 Ha. Maka dari itu peneliti dapat memberikan arahan RTH seluas 445,01 Ha atau setara dengan 6% dari keseluruhan wilayah Kota Gorontalo. Alternatif kedua dalam pengembangan RTH adalah menggunakan kawasan hutan kota, hutan lindung, serta daerah resapan air sebagai areal pengembangan RTH di Kota Gorontalo. Arahan RTH alternatif kedua, areal yang dapat digunakan untuk pengembangan RTH seluas 4.694,10 Ha atau 60% dari luas wilayah Kota Gorontalo. Angka ini sudah lebih dari cukup untuk memenuhi 30% kebutuhan RTH yang ada di Kota Gorontalo.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan terdapatbeberapa saran yaitu :

1. Pembangunan RTH yang akan dilakukan oleh pemerintah selanjutnya sebaiknyadapat disesuaikan dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.
2. RTH Privat dan RTH publik eksisting perlu dipertahankan keberadaannya agar dapat mendukung tercapainya kebutuhan luasminimal RTH di Kota Gorontalo. Untuk eksiting RTH publik saya berharap pemerintah harus lebih mengembangkan apa yang seharusnya ada di dalam sebuah RTH, 1 buah RTH yang seharusnya terdiri dari 70% Vegetasi dan 30% Bangunan.
3. Pemerintah perlu segera mengadakan lahan RTH publik secara bertahap dengan mempertimbangkan arahan untuk pengembangan RTHpublik di Kota Gorontalo.
4. Pemerintah Kota Gorontalo sebaiknya dapat mengajukan pengembalian status Hutan Kota, Hutan Lindung, serta Daerah Resapan Air agar RTH di Kota Gorontalo dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, S. 1989. Konservasi Tanah dan Air. IPB Press, Bogor.

Barus B, dan U.S. Wiradisastra. 2000. Sistem Informasi Geografi. Laboratorium Penginderaan Jauh dan Kartografi. Jurusan Tanah. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.

BPS. 2015. Kota Gorontalo Dalam Angka 2015. http://gorontalo.bps.go.id. 17 Mei 2016 (23:50).

ESRI. 2016. Difference between Point, Line, and Kernel Density. (https://pro.arcgis.com/en/pro-app/tool-reference/spatial-analyst/differences-between-point-line-and-kernel-density.htm) 20 Mei 2016 (01:11).

Hardjowigeno, S. dan Widiatmaka. 2007. Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tataguna Lahan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.

Lapan. 2014. Spesifikasi Data Spot-6 dan Spot-7**.** (http://pustekdata.lapan.go.id/index.php/subblog/read/2014/2631/Spesifikasi-Data-Spot-6-dan-Spot-7/litbang-pengolahan-data). 16 Juli 2017 (19:29)

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan.

Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang*. Lembaran RI Tahun 2007, No. 68. Sekertariat Negara. Jakarta.

Ritohardoyo, Su. 2013. Penggunaan dan Tata Guna Lahan. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sadyohutomo, Mulyono. 2006. Penatagunaan Tanah Sebagai Subsistem dari Penataan Ruang. Malang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota-FTSP-ITN.

Setyawan, M. Nur. 2015. Pemetaan Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kebutuhan Oksigen di Kota Pekalongan Tahun 2014. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Yunianto, A.D. 2015. Analisis dan Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau dalam Mendukung *Green City* Kota Ungaran, Kabupaten Semarang. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

Zulkarnain, Iskandar. 2006. Arahan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Pontianak. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Bogor. Institut Pertanian Bogo